

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Keselamatan transportasi jalan merupakan tanggung jawab bersama sebagai pengguna jalan sesuai dengan target pilar ke-4 Pengguna Jalan Yang Berkeselamatan dalam Rencana Umum Nasional Keselamatan Jalan(RUNK) dengan target untuk menurunkan indeks fatalitas kecelakaan (Presiden Republik Indonesia, 2022). Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda (Republik Indonesia, 2009). Penerapan tidak disiplin dalam berlalu lintas, rendahnya kesadaran, dan minimnya pengetahuan akan keselamatan berkendara merupakan indikasi buruknya budaya berkeselamatan di Indonesia yang mengakibatkan tingginya angka kecelakaan (Mulyatma, 2018).

Global Status Report on Road Safety menyebutkan bahwa di seluruh dunia setiap tahun lebih dari 1,25 juta korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dan 50 juta orang luka berat. Faktor manusia menjadi pemicu utama yaitu sebesar 61% yang berpengaruh dalam keselamatan di jalan raya sisanya karena faktor sarana prasarana sebesar 30% dan 9% karena faktor kendaraan. Salah satu pemicu terjadinya kecelakaan adalah adanya pelanggaran lalu lintas yang disebabkan karena faktor manusia (Ainin, Praja and Widyanto, 2019). Tingginya kecelakaan akibat faktor manusia dalam berkendara banyak menjatuhkan korban, tidak hanya orang dewasa tetapi juga anak- anak.

Anak usia sekolah khususnya pada anak-anak usia dini tergolong rentan mengalami kecelakaan karena mereka memiliki keterbatasan kognitif. Pemahaman anak yang terbatas menyebabkan anak kurang dapat mengantisipasi dan mengatasi kondisi bahaya yang muncul (Widayati, 2018). Anak dalam kelompok usia ini masih mempunyai keinginan untuk selalu bergerak karena pada masa tersebut anak mempunyai kelebihan energi sehingga disalurkan melalui bergerak dan keinginan untuk

mengetahui hal-hal baru yang berada di lingkungan sekitarnya. Sering dijumpai ketika berangkat dan pulang sekolah, bermain, berolahraga, anak-anak cenderung teledor saat menyeberang maupun berjalan. Hal ini pula yang memicu tingginya korban kecelakaan lalu lintas pada anak-anak usia dini (Hutasoit and Widowati, 2017).

Perilaku anak usia dini yang tidak terduga terkadang menyebabkan kepanikan bagi pihak sekolah karena guru dan pihak sekolah merupakan orang pertama yang bertanggungjawab atas kegiatan anak di sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah dan guru berperan aktif dalam upaya pengenalan budaya keselamatan. Pentingnya pengenalan budaya berkeselamatan membuat pemerintah mengamanahkan kepada guru di satuan pendidikan anak usia dini untuk memasukkannya sebagai bagian dari pembelajaran (Hidayatulloh, 2019). Penyisipan pembelajaran terkait budaya keselamatan merupakan salah satu pembentukan karakter kesadaran berlalu lintas sejak dini dapat menjadikan anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang taat aturan dan dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya untuk sadar akan pentingnya budaya berkeselamatan (Indarti, 2021).

Upaya pemerintah dalam menegakkan tata tertib berlalu lintas diantaranya mengadakan sosialisasi SALUD. Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) merupakan kesadaran masing-masing orang sesuai isi hatinya dengan mengutamakan sikap diri dalam keselamatan berlalu lintas. Pembangunan karakter tentang berlalu lintas yang baik dan berkeselamatan dalam bertransportasi diterapkan sejak usia anak-anak. Tujuannya yaitu sebagai pondasi pembangunan pola pikir dan karakter keselamatan untuk mendorong kesiapan anak-anak agar budaya SALUD dapat diimplementasikan (Hidayati, et al., 2022).

Pembangunan karakter SALUD dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Suasana dalam kegiatan belajar mengajar harus aktif agar tidak membosankan sehingga perlu adanya pemilihan strategi belajar yang tepat dengan bantuan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat membangkitkan rasa senang dan gembira (Kuswanto and Suyadi, 2020). Media pembelajaran yang digunakan harus memenuhi karakteristik mampu meningkatkan motorik halus anak (Sekarwati and Riyanto, 2013).

Ketersediaan media pembelajaran yang sudah ada di sekolah seperti kartu bergambar, kartu angka, majalah, poster, permainan balok, dan *puzzle* dianggap sudah terlalu lampau untuk digunakan sehingga perlu adanya pembaharuan media (Israwati, 2017). Media yang tersedia di sekolah seperti kartu dan majalah biasanya berbahan dari kertas sehingga media mudah rusak. Selain majalah terdapat media yang lain yaitu permainan balok dan *puzzle*. Kekurangan dari dua media tersebut yaitu bagian dari media sering mudah hilang atau terselip pada saat anak menggunakan media tersebut (Kartini and Susilawati, 2019). Pengadaan pembaharuan media harus diadakan agar sekolah tidak kekurangan media pembelajaran untuk anak TK dan harus disesuaikan dengan kondisi zaman sehingga media pembelajaran yang dihasilkan akan lebih menarik. Media pembelajaran akan lebih menarik apabila dikemas dalam bentuk audio-visual. Pada kenyataannya dalam kegiatan pembelajaran guru mengalami kendala dalam mengaplikasikan media pembelajaran audio-visual. Kendala yang dialami guru antara lain guru merasa sulit membawa dan memasang media, belum terlalu paham terkait penggunaan media, dan keterbatasan waktu pembuatan media audio-visual (Israwati, 2017).

Terdapat empat faktor potensial yang dapat mengakibatkan kecelakaan lalu lintas di jalan raya pada siswa sekolah TK di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Faktor pertama yaitu lokasi sekolah TK berada di Jalan Kabupaten yang ramai akan arus lalu lintas kendaraan baik roda dua maupun roda empat sehingga berpotensi tinggi untuk terjadinya kecelakaan lalu lintas. Kedua yaitu sebagian besar orang tua ketika mengantarkan dan menjemput anaknya ke sekolah tidak menggunakan helm dan perlengkapan berkendara lainnya. Ketiga yaitu tidak ditemukannya rambu lalu lintas dan marka jalan yang seharusnya dipasang di sekitar lokasi sekolah. Faktor yang terakhir yaitu belum ada materi khusus atau kurikulum di sekolah mengenai pentingnya pengenalan budaya keselamatan berlalu lintas.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bermaksud mengembangkan media audio dan media visual yang akan menghasilkan media penyuluhan atau pembelajaran dengan menggabungkan *Pop Up Book* dengan video cerita pendek. Media *Pop Up Book* yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu dengan penambahan unsur video cerita pendek. Video

dapat memberikan daya tarik kepada siswa karena di dalam video memberikan berbagai macam informasi baik informasi pembelajaran maupun yang lainnya. Video yang berisi cerita pendek akan disajikan dalam bentuk *QR Barcode*. Video tersebut menyampaikan informasi terkait materi keselamatan berlalu lintas khususnya tentang perlengkapan berkendara dan pengenalan rambu lalu lintas. Maka judul penelitian yang diambil adalah “*Pop Up Book* Keselamatan Berlalu Lintas Sebagai Media Pembelajaran SALUD Anak Usia Taman Kanak-Kanak”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media *Pop Up Book* Keselamatan Berlalu Lintas Sebagai Media Pembelajaran SALUD Anak Usia Taman Kanak-Kanak?
2. Bagaimana hasil uji coba media *Pop Up Book* Keselamatan Berlalu Lintas Sebagai Media Pembelajaran SALUD Anak Usia Taman Kanak-Kanak?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Mengembangkan media *Pop Up Book* Keselamatan Berlalu Lintas Sebagai Media Pembelajaran SALUD Anak Usia Taman Kanak-Kanak.
2. Menganalisis hasil uji coba media *Pop Up Book* Keselamatan Berlalu Lintas Sebagai Media Pembelajaran SALUD Anak Usia Taman Kanak-Kanak.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini untuk memberikan pengetahuan berkaitan tentang budaya keselamatan berlalu lintas, perlengkapan berkendara, rambu lalu lintas, serta menanamkan budaya SALUD dan menambah wawasan pengetahuan tentang keselamatan berlalu lintas.

I.5 Batasan Masalah

Fokus pada pokok pembahasan yang diteliti, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Sasaran sosialisasi pembelajaran keselamatan berlalu lintas berada di Kecamatan Wedarijaksa.

2. Responden adalah siswa sekolah TK di Kecamatan Wedarijaksa dengan pengambilan data diambil hanya dari siswa TK berdasarkan karakteristik sesuai usia.
3. Media sosialisasi pembelajaran keselamatan berlalu lintas menggunakan *Pop Up Book* Keselamatan Berlalu Lintas Sebagai Media Pembelajaran SALUD Anak Usia Taman Kanak-Kanak.
4. Materi yang digunakan meliputi pembelajaran yang berhubungan dengan keselamatan berlalu lintas seperti cara menggunakan perlengkapan berkendara dan pengenalan rambu lalu lintas.
5. Pengukuran hasil uji coba dengan melihat tingkat pemahaman siswa sekolah TK.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau tugas akhir menurut Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tahun 2020, terdapat 5 bab didalamnya yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan mengenai teori-teori dan ketentuan-ketentuan umum yang digunakan dalam menganalisis secara teknis maupun aspek legalitas.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode pelaksanaan penelitian mulai dari lokasi penelitian, bagan alir, metode penelitian, tahapan penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang data hasil survey yang telah dilakukan, pengolahan data, serta analisa data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran terhadap penelitian pada bab sebelumnya sesuai hasil perhitungan yang telah dilakukan.